

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kebutuhan dasar bagi seorang anak baru lahir yang paling mendasar yaitu tercukupinya pemberian ASI oleh seorang ibu. Pemberian ASI merupakan wujud kasih sayang dari seorang ibu yang berpengaruh terhadap kualitas hidup bayi dimasa mendatang (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2008). Selain itu, ASI merupakan makanan yang terbaik dan sempurna karena ASI mengandung semua zat gizi yang dibutuhkan untuk perkembangan dan pertumbuhan seorang bayi (Depkes, 2010).

Pemberian ASI hendaknya ditingkatkan dan diberikan secara eksklusif. Asi eksklusif adalah pemberian Air Susu Ibu setelah lahir sampai bayi berumur 6 bulan tanpa pemberian pendamping makanan. Pemberian ASI eksklusif mempunyai berbagai manfaat yaitu untuk menambah sistem imun pada bayi sehingga tidak mudah terkena penyakit, melindungi bayi dari alergi, meningkatkan kecerdasan bayi, dan dapat membantu memperbaiki reflek menghisap, menelan, dan pernafasan bayi (Hubertin, 2004).

Pemberian ASI eksklusif di Indonesia cenderung rendah pada tahun 2012 sebanyak 48,6% dan tahun 2013 sedikit mengalami peningkatan sebesar 54,3%. Persentase pemberian ASI eksklusif tertinggi terdapat di Nusa Tenggara Barat sebesar 79,74%. sedangkan untuk persentase terendah di provinsi Maluku sebesar 25,21%. Persentase pemberian ASI eksklusif di Daerah Istimewa Yogyakarta di bawah rata-rata nasional sebesar 66,07%, namun masih kurang di bawah target cakupan nasional (80%). Data Dinkes DIY (2014) menyebutkan bahwa prevalensi cakupan ASI eksklusif di provinsi DIY pada tahun 2012-2013 mengalami kenaikan sebesar 18,07% yaitu pada tahun 2012 (48%) dan 2013 (66,7%), walaupun demikian target cakupan ASI eksklusif dari 4 Kabupaten dan 1 kota madya ternyata di kabupaten sleman merupakan Kabupaten yang cakupan pemberian ASI eksklusif paling tinggi sebesar 80,6%, Sementara Kabupaten yang mengalami penurunan cakupan ASI eksklusif terendah yaitu Kabupaten Bantul sebesar 1,46% (Dinas Kesehatan Bantul, 2014).

Data di atas menunjukkan bahwa ASI eksklusif di Jogja masih belum sesuai standar Nasional atau masih terletak pada tingkat rendah. Rendahnya pemberian ASI dapat menimbulkan dampak buruk bagi bayi mengingat pemberian ASI eksklusif sangat dibutuhkan bagi bayi. Dampak buruk rendahnya pemberian ASI adalah berkurangnya sistem kekebalan tubuh pada bayi, perkembangan bayi yang lambat, dan kurangnya ikatan jalinan kasih antara anak dan ibu (Dinas Kesehatan Bantul, 2015).

Dukungan orang terdekat juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan pemberian ASI eksklusif ibu terhadap bayi yaitu peran seorang suami. Dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif kepada isteri dapat meningkatkan pikiran positif isteri, isteri menjadi lebih berhati-hati dalam memberikan makanan tambahan, selain itu dapat juga meningkatkan hormon prolaktin dan refleksi *let down* (Sulistyoningsih, 2011).

Dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif dapat diwujudkan apabila suami memiliki pengetahuan tentang ASI eksklusif agar lebih meningkatkan kualitas dalam pemberian ASI (Budiarti, 2008). Tingkat pengetahuan suami dalam pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, informasi dan kebudayaan (Afifah, 2007).

Hasil studi pendahuluan pada bulan Desember 2016 melalui wawancara kepada 10 responden ibu menyusui di Puskesmas Bantul 1, didapatkan hasil 4 Dari responden mengatakan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, alasannya karena kandungan ASI eksklusif lebih bagus daripada susu formula. Sedangkan 6 responden mengatakan tidak memberikan ASI eksklusif (0-6 bulan). Mereka beralasan tidak memberikan ASI eksklusif karena bayi rewel dan pengeluaran ASI sedikit. Menurut hasil studi pendahuluan 4 orang suami mendukung dan memotivasi istrinya untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Dan 6 orang lagi tidak mendukung atau menyerahkan semua urusan bayi kepada istrinya karena suami sibuk bekerja. Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan diatas. Penulis tertarik untuk meneliti “Hubungan Tingkat

Pengetahuan Suami tentang ASI eksklusif dengan Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bantul 1”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bantul 1?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan tingkat pengetahuan suami tentang dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bantul 1.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat pengetahuan suami tentang ASI eksklusif di Puskesmas Bantul 1.
- b. Diketahui dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bantul 1.
- c. Diketahui keeratan hubungan tingkat pengetahuan suami tentang ASI eksklusif dengan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bantul 1.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

**Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan kepada keluarga dan menjadi tambahan informasi tentang hubungan tingkat pengetahuan suami dan dukungan suami tentang pemberian ASI eksklusif.**

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi suami

Memberikan informasi kepada suami tentang pentingnya dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif dari Ibu kepada bayi.

b. Bagi peneliti lain

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan pengetahuan dan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif.

c. Bagi petugas kesehatan

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi petugas kesehatan dalam pentingnya dukungan dan tingkat pengetahuan suami mengenai pemberian ASI eksklusif.

d. Bagi Ibu dan Bayi

Memberikan informasi bahwa ASI eksklusif sangat penting dalam meningkatkan kesehatan bagi ibu dan bayi, serta ibu wajib memberikan ASI eksklusif secara penuh yaitu 0-6 bulan.

### E. Keaslian Penelitian

Ada beberapa judul penelitian terkait dengan penelitian ini yang dijelaskan pada Tabel di bawah ini :

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

Judul	Peneliti & Tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Gambaran Dukungan Suami dalam pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas air tawar padang sumatera barat.	Mery Ramadhani (2009)	Penelitian ini menggunakan Uji Regresi Logistik Ganda $p < 0,0005$ yang berarti ada hubungan antara Dukungan suami dalam pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas air tawar padang sumatera barat.	Variabel bebas: Tingkat Pengetahuan Suami tentang ASI eksklusif.	Tempat penelitian dan metode penelitian.
Hubungan pengetahuan mengenai eksklusif penerapan <i>Breastfeeding Father</i> di Dusun Bajo Cepu Jawatengah.	Syamsiah (2010)	Penelitian ini menggunakan Uji deskriptif korelatif dengan hasil $p = 0,005$ yang berarti ada hubungan tentang Tingkat pengetahuan suami mengenai ASI eksklusif dan hubungannya dengan penerapan <i>Breastfeeding Father</i> .	Variabel bebas yaitu Tingkat pengetahuan suami mengenai ASI eksklusif.	Variabel terikat yaitu penerapan <i>Breastfeeding Father</i> .